

Analisis Pengembangan SDM Dan Efektifitas Kelayakan Teknologi Akuntansi Dalam Revolusi Society 5.0: Inspektorat Bangkalan

Mohamad Djasuli ¹, Ubaidatus Sholihah ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
E-mail: djasuli@trunojoyo.ac.id¹, 22022110011127@student.Trunojoyo.ac.id²

Article History:

Received: 02 Mei 2025

Revised: 04 Juni 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Keywords: Pengembangan SDM, Efektifitas Teknologi, Akuntansi Pemerintahan, society 5.0

Abstract: Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi akuntansi di Inspektorat Bangkalan masih menghadapi berbagai tantangan. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan program internal telah dilaksanakan, tetapi frekuensi, kualitas pelatihan, serta keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama. Di sisi lain, penggunaan teknologi akuntansi masih terbatas pada aplikasi dasar seperti SIPD, E-SAKIP, dan PAPBJ yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan audit dan investigasi secara komprehensif. Adaptasi terhadap teknologi baru di era Society 5.0 menuntut kompetensi digital yang lebih tinggi, namun masih terdapat kesenjangan literasi digital di antara pegawai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM dan modernisasi sistem teknologi akuntansi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengawasan internal di masa depan.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia adalah aset penting dalam sebuah organisasi atau sektor, hal ini karena perannya yang sentral. Sehingga, perlu adanya pelatihan lebih terhadap pengembangan SDM dan teknologi era 5.0 agar semua elemen sistem yang terdapat dalam sebuah organisasi atau sektor lebih efektif. Dalam pembahasan ini, potensi manusia menyangkut 2 aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Kemampuan manusia untuk mempengaruhi organisasinya menunjukkan bahwa posisi SDM itu sangat sentral. Pengembangan SDM sangat penting karena memiliki komponen penting untuk meningkatkan produktivitas Sumber Daya Manusia dan memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai untuk kemajuan Pembangunan bangsa.

Perkembangan teknologi informasi yang mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Transformasi ini terlihat dalam konsep masyarakat 5.0 yang dipromosikan oleh pemerintah Jepang untuk menjawab berbagai tantangan sosial dengan menggunakan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika. Konsep masyarakat 5.0 tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga menjelaskan bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial yang kompleks (Fadli *et al.*, 2024). Di era revolusi society 5.0 ini, banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan. Di antaranya termasuk yang harus dilakukan oleh pemerintahan sebagai pilar utama dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Dalam konteks Pemerintahan, Society 5.0 menuntut lembaga publik, termasuk Inspektorat

Daerah, untuk beradaptasi dengan era digital guna menyediakan pelayanan publik yang lebih efisien, efektif dan transparansi. Sehingga pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi akuntansi pemerintahan menjadi krusial untuk memastikan adaptasi yang efektif terhadap perubahan tersebut. Keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan era teknologi 5.0 bergantung pada SDM yang kompeten dan responsif terhadap teknologi (Halimatusa'diah *et al.*, 2024). Menariknya bahwa literasi, digital, peran industry 5.0 dan kompetensi SDM secara signifikan mempengaruhi kinerja organisasi/sektor dan motivasi pegawai untuk belajar sebagai mediator menunjukkan bahwa investasi dalam keterampilan digital dan penguasaan teknologi.

Perkembangan era digital yang memasuki fase society 5.0 telah membawa tantangan baru bagi instansi pemerintahan dalam mengelola sistem kerja yang lebih efisien, transparan, dan berbasis teknologi. Dengan era society 5.0 menekankan integritas antara kecanggihan teknologi, termasuk dalam hal pengelolaan dan pengawasan internal pemerintahan.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, menyatakan bahwa Inspektorat merupakan salah satu Perangkat Daerah pada Kabupaten/Kota. Salah satu Lembaga pengawasan yang memegang peran penting dalam tata Kelola pemerintahan daerah/kabupaten adalah Inspektorat Kabupaten Bangkalan. Dalam konteks, Inspektorat Bangkalan terdapat struktur badan yang di jelaskan dalam Perbup Bangkalan Nomor 35 Tahun 2022, seperti, inspektur, sekretaris yang mana akan membantu inspektur dalam pengelolaan kepegawaian, tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga, di antara membawahi Sub Bagian dan Koordinator. Bagian penting juga dari Inspektorat Bangkalan untuk menjalannya tugas nya sebagai Lembaga pengawasan pemerintahan seperti, Inspektur pembantu wilayah I-V dimana memiliki fungsi masing masing. Sehingga, pentingnya dalam pengembangan SDM dan teknologi di era society 5.0 yang mana sangat berguna untuk efektifitas kinerja pemerintahan

Menurut Suryani & Gaol (2025), kemampuan APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah) dalam mendeteksi kecurangan, dengan integritas sebagai variabel moderasi dapat menguji pengaruh kompleksitas tugas dan keahlian audit. Sehingga, dengan kompleksitas dan tuntutan digitalisasi, Inspektorat Bangkalan dihadapkan dengan permasalahan structural dan teknis. Dalam menghadapi era Revolusi Society 5.0 sektor pemerintahan harus mampu mengintegrasikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan pemanfaatan teknologi yang canggih, termasuk dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Namun, setelah terjun ke lapangan Inspektorat Kab. Bangkalan masing menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek kompetensi SDM maupun keterbatasan teknologi akuntansi yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan ini, study yang terjadi di Inspektorat Bangkalan dalam menghadapi Society 5.0 rencana pemecahan masalah dapat direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan ini, meliputi mengikuti pelatihan/program berbasis digital sebagai peningkatan kompetensi SDM (Sertifikasi Profesional) yang relevan. Tidak hanya itu, evaluasi dan modernisasi Sistem Teknologi Akuntansi dengan melakukan audit sistem informasi akuntansi yang digunakan saat ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan.

Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan seberapa berpengaruhnya Revolusi Society 5.0 terhadap pengembangan SDM untuk kinerja pegawai dengan memanfaatkan teknologi akuntansi di era society 5.0. untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan wawancara serta dokumentasi dengan pelaku pegawai Inspektorat Bangkalan. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan materi terkait penelitian ini, data sekunder yang membantu peneliti mencari jurnal yang ada pada *website*.

Tujuan penelitian ini salah satunya adalah untuk menganalisa strategi pengembangan SDM yang dilakukan oleh Inspektorat Bangkalan dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai di era Revolusi Society 5.0 dan efektifitas pengguna teknologi akuntansi dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan internal pemerintahan. Sehingga dapat menghadapi kendala dan hambatan dalam pengembangan SDM dan teknologi akuntansi yang alternatif.

LANDASAN TEORI

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Kurniawati (2020), pengembangan SDM merupakan upaya terencana dari organisasi untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang, yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan jabatan, serta ditujukan untuk peningkatan kinerja individu yang bermuara pada kinerja organisasi. Menurut Noe (2020), pengembangan mengacu pada pelatihan, pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, dan penilaian kepribadian, keterampilan, dan kemampuan yang membantu karyawan mempersiapkan diri untuk menghadapi pekerjaan atau posisi di masa yang akan datang. Jadi, dalam Upaya pengembangan SDM hendaknya berdasarkan kepada prinsip peningkatan kualitas dan kemampuan kerja. Terdapat beberapa tujuan pengembangan SDM, diantaranya adalah: (1) Meningkatkan kompetensi secara konseptual dan tehnikal; (2) Meningkatkan produktivitas kerja; (3) Meningkatkan efisien dan efektifitas; (4) meningkatkan status dan karier kerja; (5) Meningkatkan pelayanan terhadap klient; (6) Meningkatkan moral-etis; dan (7) meningkatkan kesejahteraan (Ningrum, 2016).

Efektifitas Teknologi Akuntansi

Konsep society 5.0 masyarakat yang berpusat pada manusia yang memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan masalah social dan ekonomi yang kompleks. Integrasi teknologi dalam praktik akuntansi telah menyebabkan perubahan transformatif, membentuk ulang proses tradisional dan mendefinisikan ulang peran akuntan (Shaleh, 2024). Menurut Imene & Imhanzenobe (2020), Teknologi yang semakin berkembang menyebabkan pengolahan data menggunakan alat elektronik seperti komputer sangat menguntungkan. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang memproses informasi keuangan dan mendukung keputusan tugas dalam konteks koordinasi dan mengendalikan kegiatan organisasi.

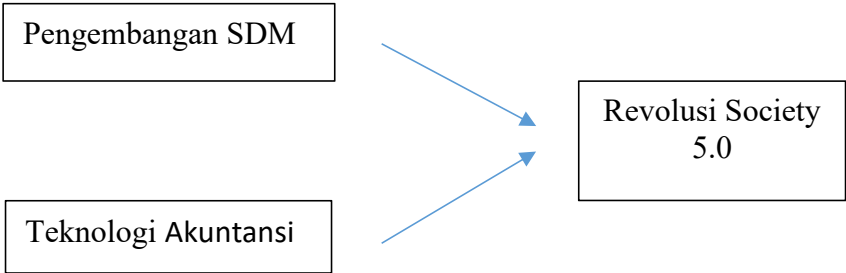
Berdasarkan temuan Cahya *et al.*, (2021), Alat TI modern semakin banyak digunakan untuk melaksanakan fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan, menandai salah satu terobosan teknologi terbaru yang mempengaruhi profesi akuntansi. Menurut Djamil (2023), E-Government di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, karena pemerintah Indonesia telah menstandarisasi e-Government dalam hal Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien.

Revolusi Society 5.0

Munculnya Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi tanpa batas antara dunia fisik dan digital, memerlukan pergeseran paradigma dalam pengembangan sumber daya manusia dan adopsi teknologi akuntansi canggih di dalam organisasi pemerintah. Transformasi ini sangat mencolok di entitas sektor publik seperti Inspektorat Bangkalan, di mana pertemuan globalisasi, harapan pemangku kepentingan yang berkembang, dan kemajuan teknologi yang cepat sedang membentuk ulang praktik akuntansi tradisional (Sonjaya, 2024).

Menurut Rachmawati (2007), pada 21 Januari 2019, Istilah perkembangan atas revolusi industri 4.0 atau society 4.0 sebab kedua konsep ini tidak jauh berbeda. Hanya saja, keduanya memiliki titik focus yang berbeda. Sehingga, revolusi industri cenderung menjadi konsep yang memudahkan manusia dengan menggunakan AI sebagai komponen penting. Sementara itu, Society 5.0 merupakan pemanfaatan teknologi *modern*, akantetapi masih mempercayai manusia sebagai komponen utamanya (Rachmawati, 2007).

Kerangka pemikiran peneliti dapat di lihat berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan menjelaskan jenis studi kasus. Dalam proses pencarian jawaban dalam penelitian ini akan merujuk pada penggunaan data kualitatif yaitu berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui peneliti sebagai alat penelitian (Kamayanti, 2021). Yang mana pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengali dan memahami secara mendalam proses pengembangan SDM dan efektifitas teknologi akuntansi yang di gunakan di Inspektorat Bangkalan, khususnya dalam menghadapi tantangan era society 5.0.

Penelitian ini dilakukan Di Inspektorat Kab. Bangkalan, yang merupakan Lembaga pengawasan internal pemerintahan daerah.informan dalam penelitian ini dipilih menurut Sugiyono, teknik secara purposive sampling, yaitu berdasarkan posisi dan pengetahuan yang dimiliki terkait topik penelitian. Sasaran ini menuju kepada pegawai Inspektorat Bangkalan. Berikut adalah pegawai yang menjadi informan dalam penelitian ini, bukan nama sebenarnya:

Tabel Data 2.1
Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Bpk Toni, SE., MM., M.AP	Sekretaris
2.	Ibu Wati, SH., MM	Auditor Ahli Madya
3.	Ibu Laraswati, S.Si	Auditor Ahli Muda
4.	Ibu Dwi, SE	pegawai irban khusus

Pertama, Bpk Toni sebagai sekretaris di Inspektorat Bangkalan. Peneliti menjadikaan Bpk toni informan wawancara untuk menggali informasi mengenai pengembangan SDM yang ada Di Inspektorat Bangkalan. Kedua dan Ketiga, ibu wati & ibu Laraswati dalam bidang yang sama

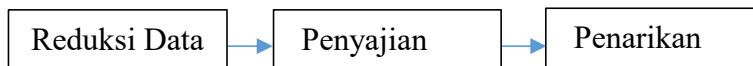
sebagai auditor tetapi dengan tugas berbeda, peneliti menjadikan informan untuk mendapatkan informasi terkait efektifitas teknologi akuntansi yang ada di Inspektorat tersebut. Sedangkan terakhir, ibu Dwi sebagai pegawai Irban Khusus. Peneliti mengambil informasi melalui informan ini untuk menggali informasi terkait kelayakan efektifitas teknologi akuntansi di era Society 5.0.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yang dilakukan peneliti antara lain: (1)*Wawancara* mendalam (semi-terstruktur) untuk menggali pendapat, pengalaman, dan pandangan informan; (2)*Observasi langsung* terhadap proses kerja dan penggunaan teknologi akuntansi; (3)*Dokumentasi*, seperti SOP, laporan pelatihan, aplikasi yang digunakan, dan laporan hasil audit.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan Teknik pengumpulan data untuk Langkah selanjutnya, peneliti menggunakan Teknik Analisis Data, model *Miles dan Huberman* antara lain:



Data dianalisis tiga tahapan:

- Reduksi Data: Menyortir dan merangkum data penting dari hasil observasi dan wawancara.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik agar mudah dianalisis.
- Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama dari data yang telah disajikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

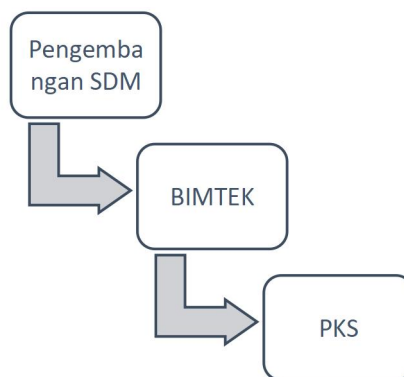
Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inspektorat Bangkalan telah membuat kemajuan dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan mengadopsi teknologi akuntansi, tetapi masih ada tantangan signifikan yang harus diatasi. Pegawai Inspektorat memiliki dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan tetapi mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut. Dalam hal ini pengembangan SDM membutuhkan dukungan agar kelayakan efektifitas teknologi akuntansi khususnya di sektor publik berjalan efisien. Pegawai menunjukkan upaya yang positif namun masih menghadapi beberapa kendala antaranya: (1) kualitas dan frekuensi pelatihan yang artinya pelatihan yang ada sudah relevan dengan penggunaan system akuntansi, namun frekuensi dan durasi yang terbatas menghambat penguasaan materi mendalam. Sedangkan pelatihan yang efektif memerlukan kombinasi teori dan praktik dengan durasi yang memadai untuk membangun kompetensi jangka Panjang. Sejalan dengan temuan Paranoan *et al.*, (2019), pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu bentuk usaha instansi untuk meningkatkan kualitas pegawainya. Hubungan timbal balik instansi antara pegawai tidak akan rugi karena instansi butuh pegawai yang kualitas nya dapat membantu kemajuan & menyelesaikan tupoksi instansi itu sendiri. Tidak hanya itu instansi yang memberikan kesempatan pelatihan kepada pegawai lebih cenderung Tingkat kualitas dan loyalitas yang lebih tinggi. Sedangkan pegawai yang mau menggali pengetahuan dan ilmunya patikan memberikan kontribusi yang besar untuk instansi tersebut. Apalagi mereka akan membuka peluang untuk hal-

hal baru dan hal seperti ini adalah termasuk kerja sama yang baik. (2) Resistensi dan adaptasi, perbedaan adaptasi antara generasi menunjukkan perlunya strategi change management, termasuk program monitoring dan digital. Hal ini yang menyoroti pentingnya pembentukan budaya organisasi yang mendukung inovasi teknologi. (3) dana yang kurang memadai, hal ini menjadikan salah satu kendala pengembangan SDM yang merata dan berkualitas.

Penutur informan:

“Tergantung dari sdm, dari anggarannya, inspektorat siap dalam keikutsertaan pengembangan sdm dan potensi insyaallah kita siap. Untuk pengembangan sdm kita harus belajar dan butuh pelatihan lebih lanjut dan pelatihan tersebut kita kurang anggaran”.



Sumber: Program pengembangan SDM Inspektorat Bangkalan

Berdasarkan, hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai program pengembangan SDM Inspektorat Bangkalan yang mana setiap tahunnya diadakan Pelatihan atau Bimtek bersama yang diselenggarakan oleh Inspektorat Daerah untuk meningkat ilmu pengetahuan dan Pengalaman Aparatur Sipil Negara (ASN) dibidang pemerintahan yang berfokus sebagai fungsi pengawasan dan sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP). Bimtek ini diambil 2/3 orang untuk mewakili pegawai Inspektorat lainnya menggali ilmu dan pengetahuannya. Program ini setiap tahunnya pegawai diberangkatkan dengan sesuai bidangnya masing-masing. Setelah itu, pegawai yang sudah mengikuti Bimtek tersebut, bertugas mengeshare ilmunya kepada pegawai-pegawai lain. Program ini dinamakan Program Kantor Sendiri (PKS).

penutur informan:

“Ada dari badan pengembang sdm tetapi semua butuh biaya.perorang 1-5 jt per org blm biaya lainnya. Sebenarnya temen2 yang ikut diklat dan bimtek sebenarnya ada ilmuberkelanjutan di adakan di pks program kita sendiri pelatian kantor sendiri, nah it kita sering ilmu disitu yg mendapatkan bimtek di tularkan ke anggota yg lain. Seumpama 2 orang berangkat bimtek nnti di tularkan atau di share kepada pegawai lain”.

Efektifitas Teknologi Akuntansi Yang Digunakan

Dalam penelitian yang diambil dengan cara wawancara dan pengamatan terhadap pegawai Inspektorat Kab. Bangkalan ditemukan beberapa poin penting terkait efektifitas penggunaan teknologi akuntansi di Inspektorat Kab. Bangkalan. Beberapa poin penting itu menjadikan hambatan bagi pegawai-pegawai tersebut. Namun, dengan tuntutan pekerjaan

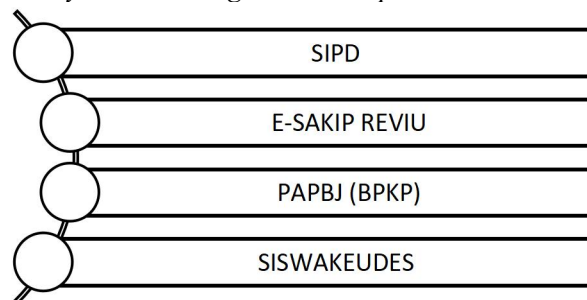
menjadikan mereka tetap melaksanakan tugas sebagai APIP (*Aparat Pengendalian Internal Pemerintahan*) sesuai tupoksi yang telah ditentukan.

Menurut Dewi & Wulandari (2023), menjelaskan bahwa kelemahan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) adalah salah satu masalah yang masing ada di Indonesia saat ini. Sehingga, SPIP butuh dukungan teknologi untuk memastikan pengendalian keuangan berjalan efektif, cepat dan transparansi. Jadi, alat bantu dalam implementasi SPIP membutuhkan landasan teknologi akuntansi digital yang efektif di era society 5.0 ini. Mayoritas pegawai menyatakan bahwa teknologi akuntansi yang digunakan saat ini masih terbatas pada sistem pelaporan manual berbasis Microsoft Excel dan aplikasi perencanaan dan pelaporan pemerintahan dasar (misalnya, SIPD dll.). Berikut penutur informan.

“Untuk proses pembuatan laporan hasil audit secara khusus tidak menggunakan aplikasi, namun kami menggunakan aplikasi utk kebutuhan pemenuhan data sebagai bahan pengawasan. System aplikasi, SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah), Aplikasi E-SAKIP (Kemenpan RB), Aplikasi Reviu PAPBJ (BPKP), SISKUEDES”. Ujar bu Laraswati.

Table 3.2

System teknologi akuntansi pemerintahan



Sumber: Sistem Teknologi Akuntansi APIP Bangkalan

Berdasarkan table 3.2, system teknologi akuntansi yang digunakan di Inspektorat Bangkalan. Pastinya memiliki fungsi mulai dari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pertama, SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) Kemendagri digunakan utk penugasan reviu dokumen perencanaan dan penganggaran. Namun, masih menggunakan reviu dokumen perencanaan, sedangkan untuk reviu dokumen penganggaran masih diusahakan, seperti yang telah di ujar informan. Sekaligus Sebagai harapan kedepannya untuk Inspektorat Bangkalan.

“Sekarang ini sedang diupayakan untuk melakukan reviu penganggaran (RKA/Rencana Kerja dan anggaran) dengan menggunakan aplikasi SIPD yang nantinya akan langsung dipandu oleh Kemendagri”.

Kedua, *E-SAKIP REVIU* merupakan aplikasi atau platform digital yang dikembangkan untuk memfasilitasi proses reviu SAKIP secara lebih efektif dan efisien. Menurut Shaleh (2024), *E-SAKIP*, yang ditujukan untuk OPD, memungkinkan pengumpulan data dan penyebaran informasi tentang kinerja OPD kepada publik sehingga publik dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Ketiga, Aplikasi Reviu PAPBJ (BPKP) merupakan sebuah platform elektronik yang di kembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Yang digunakan untuk reviu penyerapan anggaran dan pengadaan barang/jasa (PAPBJ). Keempat, dari informasi informan yang pernah mengikuti pelatihan TI sistem SISWAKEUDES (Sistem Pengawasan Keuangan Desa) merupakan aplikasi atau sistem informasi yang dikembangkan oleh

BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) untuk membantu pengawasan dan pembinaan pengelolaan keuangan desa secara lebih akuntabel, transparan, dan efisien.

Sehingga, efektifitas teknologi akuntansi yang di gunakan di Inspektorat Bangkalan masih perlu ditingkatkan. Meskipun pelatihan telah membawa wawasan baru bagi pegawai, penerapan teknologi akuntansi di era society 5.0 masih menghadapi tantangan besar dalam hal biaya, infrastruktur dan literasi digital. Perlu strategi pengembangan SDM dan modernisasi system keuangan agar dapat selaras dengan era society 5.0.

Kelayakan Teknologi Akuntansi Dalam Mendukung Tugas Inspektorat Bangkalan

Berdasarkan hasil lapangan yang telah ditemukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan pegawai Inspektorat Bangkalan, dapat di temukan bahwa system digunakan masih sangat terbatas. Seperti, SIPKD, E-SAKIP, PAPBJ (BPKP), SISWAKEUDES, lebih berfokus pada pengelolaan pelaporan dan penganggaran keuangan pemerintahan secara rutin. Fitur yang secara speksifik mendukung audit dan invstitusi, sepertinya rekonsiliasi otomatis, analisis tren pengeluaran, atau pelacakan transaksi mencurigakan. Meskipun terdapat fitur pencatatan dan pelaporan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan audit, akantetapi sistem tersebut belum dirancang secara khusus untuk mendukung fungsi investigasi internal yang bersifat kompleks dan mendalam. Menurut, pegawai jika ada peningkatan akurasi kesalahan dalam pelaporan setelah penggunaan sistem teknologi akuntansi, dapat disimpulkan dengan penutur informan sebagai berikut:

“kesalahan masih bisa diminimalisir, makanya tadi ada koreksi berjenjang dari anggota yang membuat, selanjutnya, dikoreksi oleh (ketua) kemudian diserahkan koordinasi irban masing-masing”.

Dalam penelitian ini, karyawan Irban Khusus menyatakan bahwa sistem teknologi akuntansi saat ini belum secara maksimal tugas pengawasan dan investigasi. Informan mengatakan:

“Kalau hanya sebagai alat bantu pencatatan, sudah cukup tapi untuk investigasi kita butuh sistem yang bisa membaca pola, bisa menganalisis. Harus ada pengembangan”.

Dan informan menekankan bahwa di era society 5.0 seharusnya system bisa seperti, Memberikan early warning terhadap anomaly transaksi, Melakukan integrasidata antar bidang untuk kemudahan penelusuran dan mempunyai fitur audit trail digital yang dapat diakses dengan cepat dan efisien.

Analisis Keterkaitan Sdm Dan Teknologi Di Era Society 5.0

Dalam konteks ini, hasil dari wawancara jia berbicara kesiapan SDM dan teknologi di era saat ini hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan berdasarkan informan:

“Mayoritas informan (80 %) menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk belajar teknologi baru, tetapi hanya 45 % yang merasa memiliki keterampilan digital memadai”.

Kesiapaan SDM menjadi pondasi utama dalam mengimplementasikan system teknologi canggih di era saat ini. Meskipun pegawai menyadari pentingnya teknologi, kesejangan kompetensi digital masih signifikan. Berdasarkan temuan Imene & Imhanzenobe (2020), yang menunjukkan bahwa tuntutan teknologi seringkali tertinggal karena kurang litirasi digital aparat publik. Langkah untuk menutup *gap* ini, pelatihan berkelanjutan dengan modul evakuasi berkala perlu

dirancang dan diadakan.

Penelitian ini menggarisbawahi hubungan positif antara kompetensi SDM dan efektifitas teknologi akuntansi. SDM yang mampu menggunakan digital dapat memanfaatkan fitur otomatisasi dan analitik pada sistem, sehingga aktivitas audit atau pengawasan dan pelaporan meningkat. Sebaliknya, kurangnya kompetensi memicu kesalahan manual, mengurangi efesiensi. Hal ini sesuai dengan teori Technology–Organization–Environment (TOE), yang menyatakan bahwa faktor manusia sangat penting untuk adopsi teknologi.

Di era revolusi society 5.0 tidak hanya menuntut teknologi harus canggih, tetapi juga harus berfokus pada kebutuhan manusianya. System yang ideal bagi Inspektorat Bangkalan harus menggabungkan antarmuka yang intuitif dan kemampuan AI untuk membantu APIP. Hal ini mencerminkan tujuan Society 5.0: *human-cyber integration*. Implimentasi seperti ini akan meningkatkan efektifitas tugas pengawasan dan investigasi.

Hambatan dan Harapan Pengembangan SDM dan Teknologi Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa tantangan yang terjadi di Inspektorat Bangkalan. Menurut Kamayanti (2021), menyatakan bahwa kemajuan teknologi telah cepat diterapkan pada sektor swasta dan pemerintahan, membuatnya berubah dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Tantangan implementasi teknologi akuntansi yang terjadi meliputi: (1) adanya infrastruktur yang kurang merata, seperti, jaringan internet dan perangkat keras di kantor masih terbatas; (2) system kurang lengkap meliputi fitur analitik forensic dan audit trail belum tersedia; (3) kurangnya integrasi antar system, terdapat data silo diantara SIMDA, SIPKD, dan e Audit menyebabkan duplikasi dan inkonsistensi data. Informan menyatakan.

“Biaya, sarana prasarana kita seperti komputer, laptop, jaringan” dan dari informan yang berbeda, Kendala utama jika wifi tidak lancar, atau server down”.

Inspektorat Kab. Bangkalan memiliki harapan kedepannya dalam menjalankan tupoksinya antara lain dana untuk memenuhi kebutuhan pengembangan SDM dengan adanya program berkelanjutan yang tidak hanya satu arah tetapi juga melibatkan evaluasi berkala dan umpan balik (feedback loop). Tidak hanya itu, teknologi yang menjamin seperti yang dikatakan auditor dan anggota irban khusus yang mengharapkan sistem yang dilengkapi dengan fitur analitik prediktif untuk mendeteksi potensi risiko dan anomaly sebelumnya terjadi (early warning system).

Harapan ini sejalan dengan visi society 5.0 yang menekankan integrasi manusia dan teknologi di era saat ini sangat penting. Dengan memenuhi harapan-harapan yang dinyatakan Inspektorat Bangkalan dapat meningkatkan kapasitas SDM dan kelayakan efektifitas teknologi akuntansi, sehingga lebih siap lagi menghadapi tantangan revolusi society 5.0.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi akuntansi di Inspektorat Bangkalan telah mengalami kemajuan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan program internal telah dilaksanakan, tetapi frekuensi, kualitas pelatihan, serta keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama. Di sisi lain, penggunaan teknologi akuntansi masih terbatas pada aplikasi dasar seperti SIPD, E-SAKIP, dan PAPBJ yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan audit dan investigasi secara komprehensif. Adaptasi terhadap teknologi baru di era Society 5.0 menuntut kompetensi digital yang lebih tinggi, namun masih terdapat kesenjangan

literasi digital di antara pegawai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM dan modernisasi sistem teknologi akuntansi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengawasan internal di masa depan.

Penelitian yang akan dilakukan ini, study yang terjadi di Inspektorat Bangkalan dalam menghadapi Society 5.0 rencana pemecahan masalah dapat direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan ini, meliputi mengikuti pelatihan/program berbasis digital sebagai peningkatan kompetensi SDM (sertifikasi profesional) yang relevan. Tidak hanya itu, evaluasi dan modernisasi Sistem Teknologi Akuntansi dengan melakukan audit system informasi akuntansi yang digunakan saat ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Inspektorat Kabupaten Bangkalan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta akses informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga terkait pengembangan Sumber Daya Manusia dan penerapan teknologi akuntansi di era Society 5.0. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura atas bimbingan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengawasan di lingkungan pemerintahan.

DAFTAR REFERENSI

- Amarullah, A. ... Muthmainnah, S. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Era Digital Melalui Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4(1), 479–485. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7956>
- Cahya, A. D. ... Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Dewi, G. A., & Wulandari, A. A. A. I. (2023). Tantangan dan Harapan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah di Wilayah Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 106–111. <https://doi.org/10.38043/jimb>
- Djamil, N. (2023). APIP dalam Pelaksanaan Maturitas SPIP Nasrullah Djamil. *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(2), 76–88. www.kemenkeu.go.id
- Fadli, Z. ... Maghfirah, N. (2024). *Managemen Sumber Daya Manusia Era Society 5.0* (R. S. Andra (ed.)). Tri edukasi ilmiah.
- Fahrudin ... Mundzir, A. (2025). Implementasi Program Penelitian dan Pembangunan Daerah Di Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Situbondo. *EKOMA : Jurna; Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3746–3754.
- Fauzi, A. A. ... Wulandari, R. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Societi 5.0* (Sepriano (ed.)). PT. sonpedia pblishing indonesia.
- Halimatusa'diah ... Wijayanti, M. (2024). Kompetensi SDM, Peran Industri 5.0, Literasi Digital Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Motivasi Belajar Karyawan PT XYZ. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 36–49. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i2.355>

- Hawa, P., & Salomo, R. V. (2020). Kesiapan Digitalisasi Layanan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 7–19. <https://doi.org/10.33084/restorica.v6i1.1251>
- Imene, F., & Imhanzenobe, J. (2020). Information technology and the accountant today: What has really changed? *Journal of Accounting and Taxation*, 12(1), 48–60. <https://doi.org/10.5897/jat2019.0358>
- Isnaini, C. P., & Murtaza. (2025). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. *Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*, 2(6), 216–223.
- Kamayanti, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitas Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)* (A. E. Mulawarman (ed.); 2021 ed.). Peneleh.
- Kinanti, A. S. ... Siti Aisyah4. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Pemerintahan di Era Digital. *jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 169–174. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.536>
- Kurniawati, M. (2020). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Prestasi Terhadap Pengembangan Karir Pegawai (Studi pada Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Ciamis)*.
- Nikmah, W. ... Anshori, I. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366–386. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.511>
- Ningrum, E. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*.
- Noe, A. R. (2020). *Employee Training and Development*. McGraw-Hill.
- Nugroho, yohanes A. budi. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Sonta Fris). universitas katolik Indonesia atma jaya.
- Nuryadin, R. ... Saparina Yuliani, E. N. (2019). Analysis of hospital performance measurement using performance prism method. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 508(1), 1757–1899. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/508/1/012103>
- Paranoan, N. ... Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Shaleh, M. (2024). The Transformative Implications of Technology on Accounting Practices. *Advances in Management & Financial Reporting*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.60079/amfr.v2i2.278>
- Sonjaya, Y. (2024). Evolving Perspectives on Public Sector Accounting Practices. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(2), 110–122. <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i2.175>
- Suryani, P., & Gaol, L. L. (2025). Integritas Sebagai Kunci: Menilai Peran Audit APIP Dalam Deteksi Fraud. *jesya*, 8(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1958>
- Wahono, P. S. ... Alhabshy, M. A. (2023). Penggunaan Aplikasi E-Audit Dalam Sistem Informasi Manajemen Inspektorat POLRI. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1122–1130.

Referensi Tambahan :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014